

PENDAMPINGAN DALAM PENGENALAN DAN MENGHAFAK KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA-SISWI SDN JABIREN-2

Widia Nor Rahmah^{1*}, Nurul Wahdah², Nuryanie³

¹Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

²Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

³SD Negeri Jabiren-2

email: widia14nur01rahmah@gmail.com

Abstract: Vocabulary is one of the important aspects that must be mastered by students before learning a language as well as in learning English. In Indonesia, English has been included in the education curriculum since 1994, but the changes that occurred in the 2013 curriculum, which resulted in the loss of English as a subject at the elementary school level had an impact on students' knowledge of English, especially their knowledge of vocabulary. This assistance is provided to help students learn and memorize new English vocabulary in an effort to improve their memorization. The community service method used is Service Learning (SL). A total of 20 students participated as course participants who will be assisted in this service activity. Several stages of action were carried out: planning English vocabulary lessons, presenting English vocabulary materials, introducing and using English vocabulary, and encouraging children to interpret or define new English vocabulary that has been taught. The results of the assistance in this service show that the assistance activities in memorizing vocabulary for students of SDN Jabiren-2 help students increase their vocabulary acquisition.

Keywords: assistance, english vocabulary, memorizing, SDN jabiren-2

Abstrak: Kosakata merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa sebelum belajar suatu bahasa seperti halnya dalam belajar bahasa Inggris. Di Indonesia bahasa Inggris mulai dimuat dalam kurikulum pendidikan sejak tahun 1994, namun perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 yang membuat hilangnya bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar berdampak pada pengetahuan siswa terhadap bahasa Inggris khususnya pengetahuan mereka pada kosakata. Pendampingan ini diberikan untuk membantu siswa mempelajari dan menghafal kosakata bahasa Inggris yang baru dalam upaya untuk meningkatkan hafalan mereka. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah Service Learning (SL). Sebanyak 20 siswa berpartisipasi sebagai peserta kursus yang akan didampingi dalam kegiatan pengabdian ini. Beberapa tahapan tindakan dilakukan: merencanakan pelajaran kosakata bahasa Inggris, menyajikan materi kosakata bahasa Inggris, memperkenalkan dan menggunakan kosakata bahasa Inggris, dan mendorong anak untuk menafsirkan atau mendefinisikan kosakata bahasa Inggris baru yang telah diajarkan. Hasil pendampingan dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dalam menghafal kosakata pada siswa-siswi SDN Jabiren-2 membantu siswa dalam meningkatkan perolehan kosakata mereka.

Kata kunci: kosakata bahasa inggris; menghafal; pendampingan; SDN jabiren-2

PENDAHULUAN



Kosakata bahasa Inggris adalah dasar dari pembelajaran bahasa Inggris. Kosakata merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa sebelum belajar setiap bahasa seperti halnya dalam belajar bahasa Inggris (Emil Biyansyahna & Maulana, 2020). Pemerolehan bahasa, di satu sisi, tentunya ditentukan oleh pemerolehan kata-kata. Kosakata merupakan hal yang mendasar untuk memahami bahasa dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik (Rikmasari & Budianti, 2019). Senada dengan pendapat Nur Amini dan Suyadi, bahwa pemahaman kosakata yang baik dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi. Jika perbendaharaan kata anak terbatas, maka anak akan terganggu dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Anak akan kesulitan mengutarakan pikiran, pendapat, dan maksudnya kepada orang lain. Oleh karena itu, seorang anak perlu memiliki pemahaman kosakata yang memadai dan baik. Semakin banyak kosakata yang anak didik kuasai, semakin banyak informasi yang mereka terima dan berikan kepada orang lain, sama halnya dengan kosakata bahasa Inggris (Amini & Suyadi, 2020).

Sehubungan dengan banyaknya bahasa Inggris digunakan diberbagai belahan dunia dan juga beberapa negara besar menjadikannya bahasa resmi mereka, menjadikan bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang paling banyak dipelajari diseluruh dunia. Bahasa Inggris sendiri di Indonesia mulai menjadi perhatian terutama di bidang pendidikan dasar sejak awal tahun 1990-an, karena disadari bahwa penting untuk mempelajari bahasa Inggris sedini mungkin agar dapat bersaing di dunia yang semakin modern dan global (Faridatuunnisa, 2020). Kesadaran itulah yang akhirnya membuat pemerintah

merumuskannya menggunakan Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) No. 0487/1992 Bab VIII yang menyebutkan bahwa dari sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum masing-masing (Kaltsum, 2016). Langkah tersebutlah yang kemudian menjadi dasar masuknya bahasa Inggris ke dalam muatan lokal pada sekolah dasar hingga periode kurikulum KTSP (2006).

Namun, pada tahun 2012 pemerintah merencanakan perubahan kurikulum KTSP tahun 2006 dengan kurikulum 13 yang mana di kurikulum ini lebih menempatkan proses belajar itu ke peserta didik guru hanya sebagai fasilitator, fokus pembelajaran kepada siswa agar siswa itu menjadi aktif, kreatif dan produktif (Alawiyah, 2013), kurikulum juga lebih memperhatikan hak kebebasan belajar dengan tetap menjaga nilai keragaman agama, budaya, dan bangsa. Namun pada halaman 9-10 Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum jenjang sekolah dasar tidak ada lagi menyebutkan letak mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat didalamnya (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 2013). Hal ini lah yang menyebabkan hilangnya pelajaran bahasa Inggris ditingkat SD dan yang menjadi dasar atas banyaknya anak-anak pada jenjang sekolah dasar yang saat ini tidak mengenal kosakata bahasa Inggris dengan baik. Berkaitan dengan itu, berdasarkan hasil penelitian oleh (Maili, 2018) bahwa salah satu dampak yang ditimbulkan dari penghapusan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang banyak dikeluhkan adalah anak-anak akan merasa terkejut dan tidak

percaya diri saat melanjutkan ke jenjang sekolah menengah.

Karena hal tersebut, terdapat temuan oleh mahasiswa yang mengambil program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Kuliah Kerja Nyata-Assistensi Mengajar (KKN-AM) FTIK IAIN Palangka Raya pada SDN Jabiren-2 Kec. Jabiren Raya Kab. Pulang Pisau bahwa terdapat siswa-siswi yang ada disana sebagian besar tidak memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang memadai. Demikian pula dengan kemampuan mereka untuk dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis menggunakan bahasa Inggris secara benar memang sangat kurang.

Dengan melihat kenyataan tersebut, mahasiswa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Kuliah Kerja Nyata-Assistensi Mengajar (KKN-AM) FTIK IAIN Palangka Raya berkeinginan untuk memberikan pendampingan menghafal kosakata bahasa Inggris untuk siswa-siswi di SDN Jabiren-2, yang mana dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa-siswi sehingga diharapkan pula meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara lisan maupun tertulis.

METODE

Proyek pengabdian ini menggunakan dan menerapkan metodologi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dikenal sebagai *Service Learning* (SL), yang melibatkan mahasiswa yang berpartisipasi dalam pelayanan kepada masyarakat dan kemudian merefleksikan dan belajar dari pengalaman tersebut untuk mengasah keterampilan dan kemampuan profesional mereka.

Service learning (SL) sendiri ada-

lah proses memberikan layanan melalui bantuan dalam penyelesaian masalah yang terdapat dalam masyarakat. Pembelajaran layanan berusaha untuk menggabungkan tujuan layanan dan pembelajaran, dengan mahasiswa berpartisipasi langsung ke masyarakat setempat dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan mereka dapat diimplementasikan di lapangan. *Service learning* bertujuan untuk menggabungkan tujuan pelayanan dan pembelajaran, yaitu dengan mahasiswa berkontribusi langsung terhadap masyarakat di sekitarnya dan memahami bagaimana penerapan ilmunya di lapangan. Selain itu, *service-learning* yang juga dikenal sebagai SL, adalah kegiatan yang menggabungkan keterlibatan masyarakat, pengetahuan akademis yang diperoleh di tingkat universitas, dan pengalaman praktis dari mahasiswa itu sendiri (Kambau et al., 2016).

Metode *service learning* (SL) menerapkan empat langkah: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi (Pramanik et al., 2021).

Investigasi: selama fase ini mahasiswa melakukan observasi secara internal dan eksternal pada lokasi dilaksanakannya pengabdian. Secara eksternal, mahasiswa menganalisis masyarakat yang diketahui memiliki permasalahan dan membutuhkan bantuan di sekitar mereka. Untuk yang internal, mahasiswa memikirkan solusi yang dibutuhkan masyarakat atas masalah yang dimiliki berdasarkan keterampilan, minat, dan bakat mereka. Informasi dalam fase investigasi ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, ataupun pengamatan langsung oleh mahasiswa pada lokasi tersebut.

Persiapan: pada fase ini tujuan atau hasil dari pembelajaran ditentukan oleh mahasiswa guna untuk

menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta potensi dari mahasiswa itu sendiri dan juga materi kursus yang akan diberikan. Disisi lain pada tahap ini mahasiswa juga membuat jadwal kegiatan pembimbingan yang akan dilakukan selama proyek pengabdian berlangsung.

Tindakan: pada tahap ini, berdasarkan persiapan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya, mahasiswa melaksanakan kegiatan utamanya sesuai dengan rencana yang telah dibuat yang mana disini bentuknya adalah pendampingan belajar pada siswa.

Refleksi: fase ini digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri dan hasil dari pendampingan yang telah dilakukan selama dalam fase tindakan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pada proyek pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengenalan dan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Pengetahuan tentang kosakata merupakan hal dasar dan sangat penting dikuasai seseorang untuk berkomunikasi. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut terampil dalam berbahasa atau berkomunikasi (Rostiani, 2020). Oleh karena itu, kosakata wajib dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan komunikasi guna mempermudah proses penyampaian dan penerimaan informasi. Terlebih lagi untuk siswa disini, mempelajari kosakata bahasa Inggris merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman.

Dalam kegiatan pendampingan ini peneliti bertujuan untuk dapat mening-

katkan pengetahuan dan hafalan siswa-siswi SDN Jabiren-2 terhadap kosakata bahasa Inggris lebih baik. Sekitar kurang lebih 20 orang siswa-siswi berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan ini. Selain itu, kegiatan ini juga dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam empat tahapan; (1) tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, dan (3) evaluasi.

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi persiapan rencana dan penjadwalan kegiatan terkait pembelajaran bahasa Inggris yang akan dilaksanakan. Adapun materi kosakata yang akan disampaikan yaitu : Alfabet, Warna (Colors), Sayuran (Vegatebles), Buah-buahan (Fruits), Hewan (Animals), dan Keluarga (Family).

Pada tahap ini juga meliputi kegiatan observasi kondisi dan kebutuhan siswa-siswi atas pembelajaran bahasa Inggris yang diperlukan dan lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan pendampingan nantinya.



Gambar 1. Observasi Kondisi Siswa/i)
SDN Jabiren-2



Gambar 2. Observasi dan Analisis Kebutuhan Siswa/i SDN Jabiren-2

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada lokasi pengabdian, menunjukkan bahwa permasalahan mendasar siswa dalam memahami bahasa Inggris adalah dari kurangnya penguasaan dan hafalan kosakata bahasa Inggris yang siswa-siswi SDN Jabiren-2 miliki.

Pelaksanaan

Pada tahapan ini adalah pelaksanaan pendampingan belajar kosakata bahasa Inggris kepada siswa-siswi SDN Jabiren-2. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pendampingan dengan sebagai instruktur yang menyampaikan pembelajaran, menyediakan dan memberikan kosakata bahasa Inggris baru untuk siswa. Jenis kosakata yang diberikan kepada siswa dalam proses pendampingan adalah jenis kosakata benda dan kosakata kerja. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit sampai dengan 1 jam tiap minggunya, yang dilaksanakan setiap hari rabu selepas jam pulang sekolah. Materi pelajaran bahasa Inggris yang peneliti ajarkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Kosakata yang Diberikan Kepada Siswa-Siswi SDN Jabiren-2

Minggu Ke-	Kosakata yang Diajarkan	Materi yang Diajarkan
1	Alfabet	A (ei) – Z (zii) Beserta kosakata benda yang dapat dibuat dari tiap hurufnya, contohnya A = <i>Apple</i>
2	Warna (Colors)	Hitam (black), Merah (red), Kuning (yellow), Abu-abu (gray), Hijau (green), Merah tua (maroon), Biru (blue), Putih (white), Merah muda (pink).
3	Sayuran (Vegetables)	Kubis (cabbage), Wortel (carrot), kacang (bean), Cabai (chili), Kentang (potato), jagung (corn), Tomat (tomato), Terong (eggplant), Timun (cucumber), dst.
4	Buah-buahan (Fruits)	Jeruk (orange), Anggur (grape), Apel (apple), Kelapa (coconut), Pisang (banana), Ceri (cherry), Nanas (pineapple), Semangka (watermelon), Durian (durian), dst.
5	Hewan (Animals)	Kucing (cat), Anjing (dog), Harimau (tiger), Singa (lion), Ayam (chicken), Sapi (cow), Bebek (duck), Kuda (horse), Domba (sheep), Kambing (goat), Kelinci (rabbit), dst.
6	Keluarga (Family)	Saya (I), Ibu (mother), Ayah (father), Nenek (grandmother), Kakek (grandfather), Kakak/adik laki-laki (brother), Kakak/Adik Perempuan (sister), Bibi (aunt), Paman (uncle), dst.

Tindakan pendampingan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung adalah yaitu memberikan demonstrasi kepada siswa-siswi. Dalam hal ini siswa-siswi yang akan belajar bahasa Inggris diminta untuk memperhatikan dengan seksama saat instruktur mereka

mengulangi setiap kosakata baru sebanyak tiga kali di depan mereka. Misalnya, ketika mengajarkan nama-nama hewan atau benda, instruktur dapat mengulangi setiap kata tiga kali di bagian kosakata tersebut. Kata-kata yang diperkenalkan diikuti dengan terjemahan bahasa Indonesia dan Inggrisnya.

Instruktur terlebih dahulu memperkenalkan kosakata bahasa Indonesia dari suatu hewan dan warna misalkan, sebelum berbicara dan mengulangnya di depan kelas sebanyak tiga kali dalam bahasa Inggris.



Gambar 3. Mahasiswa mendemonstrasikan cara penyebutan kosakata baru kepada siswa-siswi

Tahap kedua adalah melibatkan pengembangan prosedur pemodelan. Dalam hal ini, "pemodelan" berarti bahwa instruktur menekankan pengucapan pada bahasa yang diajarkan, yaitu bahasa Inggris. Dalam langkah pemodelan, proses drilling digunakan sebanyak tiga kali, sama seperti pada langkah demonstrasi. Para siswa diinstruksikan untuk mengulang setelah instruktur setiap kali dia menggunakan atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan kepada mereka. Inilah yang dimaksud ketika sesuatu "dimodelkan" atau ditiru berdasarkan model sebagai sumbernya.

Cara mengajarkan kosakata bahasa Inggris ini melibatkan instruktur yang mengucapkan kosakata dengan lantang di depan siswa-siswi di kelas dan membuat siswa mengucapkannya dengan cara yang persis sama dengan yang dicontohkan. Pola ini diulang sebanyak tiga kali. Misalnya, jika instruktur mengulang kata "tiger" tiga kali dalam bahasa Inggris, anak-anak akan langsung melakukannya. Hasilnya, pola ini diatur agar murid

dapat meniru kata-kata yang digunakan guru.



Gambar 4. Mahasiswa bersama siswa-siswi melakukan drilling penyebutan kosakata bahasa Inggris

Tahap ketiga, siswa diminta untuk selalu menerapkan dan memakai tiap kata yang telah mereka pelajari dalam rutinitas mereka. Tujuannya adalah agar ingatan dan hafalan mereka pada semua kosakata yang telah dipelajari tidak hilang begitu saja. Tahap ini dilakukan dengan metode drilling atau reduksi. Setelah setiap langkah tersebut telah dilakukan, sesi mengulas kembali setiap hafalan kosakata yang telah dipelajari secara paralel dengan bahasa Inggris dan artinya dalam bahasa Indonesia oleh siswa.



Gambar 5. Mahasiswa Melaksanakan Sesi Review Hafalan Kosakata Baru yang Siswa-Siswi Telah Dapatkan

Kegiatan ini dilakukan oleh instruktur yaitu dengan meminta setiap siswa maju kedepan kelas setelah itu instruktur menanyakan beberapa pertanyaan terkait kosakata kepada

mereka dan meminta mereka menyebutkan beberapa kosakata dengan benar.

Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dievaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi penyampaian materi, diskusi kelas, demonstrasi hingga tanya jawab. Dari hasil observasi, selama kegiatan pendampingan berlangsung, siswa-siswi SDN Jabiren-2 mengalami peningkatan hafalan kosakata sehingga mereka memiliki cukup banyak simpanan kosakata yang mereka kuasai, serta dengan adanya kegiatan ini tingkat antusias dan motivasi siswa-siswi untuk belajar bahasa Inggris jauh meningkat. Dengan kegiatan pendampingan ini diharapkan kemampuan siswa-siswi dalam belajar kosakata bahasa Inggris akan lebih baik sehingga bisa mereka manfaatkan dimasa yang akan datang.

Demikianlah beberapa tahapan pengenalan dan pengajaran menghafal kosakata bahasa Inggris kepada siswa-siswi SDN Jabiren-2 menggunakan metode pengabdian service learning (SL) yang dilakukan oleh mahasiswa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Kuliah Kerja Nyata-Assistensi Mengajar (KKN-AM) FTIK IAIN Palangka Raya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu Kuliah Kerja Nyata-Assistensi Mengajar (KKN-AM) FTIK IAIN Palangka Raya, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa melalui kegiatan pendampingan ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan hafalan kosakata siswa-siswi SDN Jabiren-2, selain itu mereka juga menjadi lebih bersemangat untuk belajar kosakata baru dan juga dari yang sebelumnya mereka kurang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sekarang menjadi lebih aktif karena selama pendampingan berlangsung, tampak adanya proses interaksi aktif antara instruktur dan siswa-siswi pada saat kegiatan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Amini, N., & Suyadi. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Emil Biyansyahna, & Maulana, R. (2020). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Gambar. *Journal Informatic, Education and Management*, 2(1), 55–72.
- Faridatuunnisa, I. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa,"* 191–199. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/751>

- 0
- Kaltsum, H. U. (2016). Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. In *University Research Colloquium* (3rd, Issue 67).
https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/6661/33.honestummi_kaltsum.pdf?sequence=1
- Kambau, R. A., Kadir, N. A., Mutmainnah, Jamilah, & Rahman, A. (2016). *Panduan Implementasi Service Learning di UIN Alauddin Makassar* (S. Saleha (ed.); Issue 35). NUR KHAIRUNNISA PRESS.
<http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Pub. L. No. 67 Tahun 2013, 1 (2013).
https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_67_13_lampiran.pdf
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). Media Belajar Inovatif Bagi Siswa SDN 05 Pesanggrahan Jakarta : PKM Dengan Konsep Service Learning. *Pengabdian Masyarakat (Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan)*, 1(3), 1–11.
<https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/43>
- Rikmasari, R., & Budianti, Y. (2019). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas III Di SDN Jatimulya 03 Bekasi. *JISD: Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 6(2), 135–141.
- Rostiani, N. R. (2020). *Perbaikan Pemahaman Kosakata dengan media kartu kata melalui gambar dan video*.
<https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/>.
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/>